

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal di Indonesia. Salah satunya adalah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dari bidang pendidikan. Menurut Soedijarto (1991:56) rendahnya mutu pendidikan disebabkan karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan sistem kurikulum. Oleh sebab itu, pemerintah sangat berperan penting dalam pengembangan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang dianggap sangat penting dalam memastikan perkembangan biologis, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan bagi peserta didik sehingga mereka siap menjadi calon masyarakat yang akan mengisi dan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa serta mampu menghadapi permasalahan yang rumit untuk selanjutnya.

Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai warga masyarakat (Amri,2010:159). Dalam hal ini, penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan yang optimal baik dari sisi akademik maupun keperibadian. Seiring dengan dinamika kehidupan yang kian menuntut kecepatan, ketepatan, kewaspadaan, perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan kreatifitas siswa, metode konvensional dirasa belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di masa sekarang dan mendatang.

Lembaga pendidikan selain bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang akademik juga bertanggung jawab terhadap akhlak dan kepribadian siswa. Melalui lembaga ini, siswa diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya melalui pendidikan. Berdasarkan fungsi pendidikan yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Langkah dalam menciptakan siswa yang seperti itu perlu ada usaha yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dengan menerapkan program pendidikan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Salah satunya dengan menerapkan program *full day school*. Sistem *full day school* merupakan ciri khas sekolah terpadu yang pembelajaran dengan sistem *fullday school* mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore (Arifin,2010:87). Sistem pengajaran dalam *full day school* yang berlangsung selama sehari penuh, mengemas seluruh program pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah dalam sebuah sistem pendidikan.

Menurut Basuki (dalam Syukur: 2008:5) *full day school* merupakan program yang mengarahkan lembaga agar dapat bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran. *Full day school* merupakan sebuah upaya program

pembelajaran dengan lebih menekankan kepada anak untuk lebih banyak berada disekolah dengan segala aktivitas yang ada dan menekankan terhadap berbagai kegiatan edukasi sehingga anak akan lebih dapat banyak mengeksplor dirinya.

Full Day School pada dasarnya menggunakan *system integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dengan membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik (Setiyarini, dkk, 2014:238). Dengan adanya garis-garis besar program dalam *system full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan *full day school*.

Pemberlakuan sistem *full day school* dapat membuat beberapa perubahan di masyarakat seperti, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada perubahan pola pikir dan cara pandang masyarakat. Perkembangan pola pikir sangat diperlukan pada masa ini, perkembangan ilmu pengetahuan juga harus terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agar dapat memajukan bangsa.

Penerapan kebijakan *Full Day School* tentu mengharuskan pihak sekolah untuk melakukan langkah penyesuaian terhadap sistem manajemen untuk keberlangsungan proses pembelajaran tersebut (Hapidin, dkk, 2010). Penyesuaian tersebut menyebabkan adanya perubahan manajemen sekolah, yang diharapkan dapat mendorong efektifitas dalam pelaksanaan program *full day school*. Salah-satu tujuan yang dapat menunjang efektifitas manajemen sekolah berbasis *full day school* adalah terbentuknya pelaksanaan tugas layanan pendidikan yang mampu

merancang, menyiapkan, melaksanakan serta mengawasi pengembangan program *full day school* di lingkungan sekolah, baik dalam penataan kebutuhan sarana dan prasarana, kurikulum, tehnik penyelenggaraan program serta evaluasi program.

Full Day School menurut Muslimah (2009: 17) Sistem pembelajaran *full day school* merupakan salah satu kreasi dalam menciptakan inovasi pembelajaran dalam langkah untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Awal mula diberlakukannya sistem pembelajaran *full day school* adalah karena banyaknya aktivitas orang tua, dan adanya kenyataan kebanyakan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka di luar rumah dan menggunakannya untuk kegiatan yang kurang bermanfaat. Adanya *full day school* siswa akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu yang lama dalam kelas, hal ini menyebabkan produktivitas siswa menjadi lebih tinggi, sehingga siswa akan lebih menunjukkan sikap positif dan tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan (Ma'aruf, 2015:6). Maraknya media masa dan kemudahan mengakses berbagai acara dan yang tidak mendidik dan jauh dari nilai akhlak yang dapat membahayakan perkembangan kepribadian, sikap, dan perilaku moral anak, hal tersebut merupakan indikator masalah yang timbul untuk segera di cari solusi dan alternatifnya.

Sekolah yang menerapkan kebijakan ini, harus memiliki program yang baik, kurikulum yang jelas sesuai dengan tingkatan pendidikan. Sekolah diberikan kebebasan untuk berkreaitivitas, bertanggung jawab, dan juga memiliki otonomi yang sebesar-besarnya, sehingga timbul kompetisi satu sama lain. Model belajar di

sekolah yang dikemas dalam bentuk *full day school* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan kegiatan anak-anak, agar lebih terorganisir, baik dalam pengelolaan waktu belajar anak maupun dalam pendidikan moral anak.

Pelaksanaan *full day school* harus juga memperhatikan jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan, oleh sebab itu dalam pelaksanaan *full day school* harus memperhatikan kesiapan-kesiapan seluruh komponen pendidikan di sekolah, mulai dari sarana dan prasarana, kesiapan guru, *staff*, karyawan, sampai pada kesiapan program-program dari *full day school* itu sendiri. Pelaksanaan *full day school* dapat dilaksanakan apabila didukung dengan sarana dan prasana yang memadai serta kesiapan dari tenaga pendidik sebagai tenaga pengajar.

Saat ini sistem *full day school* telah menjadi kecenderungan kuat dalam proses edukasi di Indonesia. Banyak lembaga pendidikan yang menerapkan sistem ini dengan model yang sangat variatif. Hal ini yang juga harus dihadapi oleh SMA Negeri 1 Selat. Banyak persiapan maupun kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan sistem *full day school* tersebut. Hal-hal yang terjadi seperti, kurangnya manajemen waktu yang diberikan dalam pemberian tugas di kelas pada siswa menyebabkan siswa harus mengerjakan tugas-tugas tersebut menjadi pekerjaan rumah (PR). Kebijakan baru ini juga menimbulkan beberapa keluhan dari siswa maupun guru yang dikarenakan bertambahnya jam untuk berada di sekolah yang menyebabkan para siswa menjadi terbebani sehingga menimbulkan kesulitan konsentrasi belajar bagi para siswa dan membuat siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar, membuat siswa mengantuk didalam kelas ketika waktu jam pelajaran disiang hari sampai sore hari. Dalam mengatur kegiatan belajar mengajar ini, guru

dituntut harus dapat menjadikan suasana belajar jadi menyenangkan dan tidak membosankan. Guru merupakan sumber daya yang penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai metode-metode pembelajaran yang tidak membuat siswa menjadi bosan. Namun pada kenyataannya, metode pengajaran yang digunakan masih berorientasi hanya kepada siswa sehingga hal tersebut menjadi kendala yang sangat signifikan dalam penerapan kebijakan baru ini. Sekolah dituntut untuk memiliki program yang baik, kurikulum yang jelas sesuai dengan tingkatan pendidikan karena sekolah tersebut diberikan kebebasan untuk berkreaitivitas, bertanggung jawab, dan juga memiliki otonomi yang sebesar-besarnya dalam pelaksanaan sistem *full day school*. Komponen pendidikan seperti sarana dan prasarana, kesiapan guru, *staff*, karyawan sampai dengan program-program dari *full day school* tersebut juga harus diperhatikan sebagai faktor-faktor untuk menunjang kesiapan sekolah SMA Negeri 1 Selat tersebut dalam memberlakukan sistem *full day school*. Dimasa pandemi seperti saat ini setelah ditinjau kembali, rencana akan dilaksanakan pembelajaran tatap muka dengan sistem giliran, menunggu persetujuan dari orang tua siswa yang di berikan surat persetujuan. Diberlakukannya pembelajaran via daring sistem *full day school* di sekolah SMA N 1 Selat masih dilaksanakan karena dilihat dari jam belajar sistem daring masih dari jam 06:45 pagi sampai jam 15:00 sore dan waktu belajarnya juga masih dari hari senin sampai dengan hari jumat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Kesiapan Sekolah SMA Negeri 1 Selat Dalam Melaksanakan Sistem *Full Day School* “.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pengarahan/bimbingan terhadap pemberlakuan sistem *Full day school*.
2. Kurangnya sarana dan prasarana terhadap pemberlakuan sistem *Full Day School*.
3. Kurikulum yang digunakan harus jelas sesuai dengan tingkatan pendidikan
4. Pelaksanaan *Full Day School* dikatakan sebagai sistem yang harus dilaksanakan berdasarkan *trend* pendidikan, bukan karena kesiapan dari sekolah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.
5. Kenyamanan lingkungan kelas harus sangat diperhatikan karena dapat mempengaruhi kenyamanan dari siswa pada saat mengikuti pembelajaran.
6. Kurang optimalnya dalam memenejemen waktu dalam proses pembelajaran.
7. Kebijakan baru terkait dengan tambahan waktu dalam sistem *full day school* pada proses belajar mengajar dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

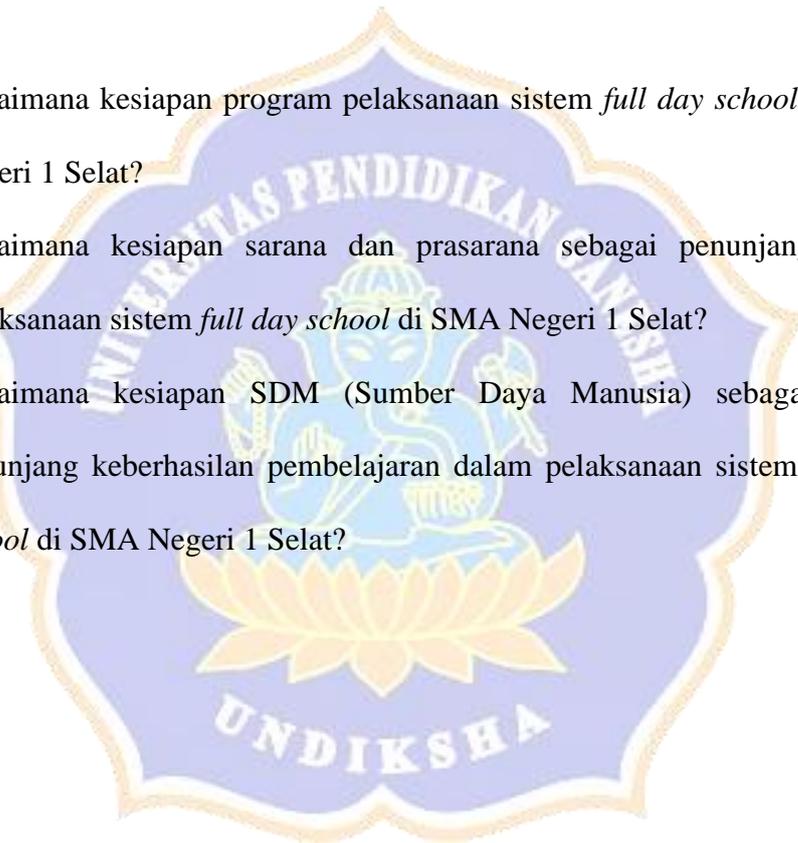
Dari masalah yang sudah diidentifikasi, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar dalam pembahasan dan isi yang ada dalam penelitian tidak menyimpang dari judul. Pada penelitian ini hanya membahas terkait dengan kesiapan sekolah SMA Negeri 1 Selat dalam melaksanakan sistem *Full Day School*

yang meliputi kesiapan program, Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana , dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan sistem *Full Day School*.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya serta identifikasi masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesiapan program pelaksanaan sistem *full day school* di SMA Negeri 1 Selat?
2. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pelaksanaan sistem *full day school* di SMA Negeri 1 Selat?
3. Bagaimana kesiapan SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai faktor penunjang keberhasilan pembelajaran dalam pelaksanaan sistem *full day school* di SMA Negeri 1 Selat?



1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Kesiapan program pelaksanaan sistem *Full Day School* di SMA N 1 Selat.

2. Kesiapan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pelaksanaan sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Selat.
3. Kesiapan SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai faktor penunjang keberhasilan pembelajaran dalam pelaksanaan sistem *full day school* di SMA Negeri 1 Selat?

1.6 Manfaat Penelitian.

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan ilmu pengetahuan mengenai *Full Day School* di kehidupan nyata serta seberapa besar manfaatnya dalam peningkatan kualitas belajar bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Sendiri

Peneliti mendapatkan berbagai macam pengetahuan dan pengalaman baru yang nyata dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bagi sekolah khususnya guru dalam pelaksanaan sistem *Full Day School*.

c. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru sebagai acuan Kesiapan sekolah dalam melaksanakan sistem *Full Day School* pada proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan dari pelaksanaan *Full Day School* dapat terlaksana dengan baik.

d. Bagi siswa

Dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan *Full Day School*, dan menambah semangat siswa untuk meningkatkan prestasinya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya akan berguna sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang serupa ataupun penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *Full Day School*.

